BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

3.1. Bidang Pelaksanaan Kuliah Praktek

Seperti disebutkan di awal, bahwa penulis melaksanakan kuliah kerja praktek di PT. Kereta Api Indonesia Daop 2 Bandung, pada bagian Anggaran dan Akuntansi.Pada bidang pelaksanaan kuliah kerja praktek penulis ditempatkan dibagian pendapatan atau penerimaan kas.

Pada bagian pendapatan ini menangani seluruh pendapatan dari stasiun-stasiun di wilayah Daerah Operasi 2 Bandung. Yang terdiri dari 2 DSL (Daerah Stasiun Lingkungan) yaitu DSL Bandung yang membawahi 41 Stasiun dan DSL Tasikmalaya yang membawahi 14 stasiun.

Bagian pendapatan menerima analisa kemudian melakukan pemeriksaan, penelitian analisa yang diterima dari setiap stasiun dan pembuatan bukti jurnal.

3.1.1 Pengertian Sistem

Suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsure yang erat berhubungan satu dengan lainnya yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan/fungsi utama perusahaan dalam rangka menjaga aktivitas.

Sistem merupakan serangkaian prosedur-prosedur yang saling berintegrasi dalam menunjang kegiatan aktivitas bisnis untuk dapat menghasilakan informasi

3.1.2. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan nilai aktiva / penurunan kewajiban yang terjadi sebagai akibat adanya penyerahan jasa angkutan / aktivitas usaha lainnya didalam suatu periode.

3.1.3 Pengertian Pendapatan Penumpang

Pendapatan angkutan penumpang adalah keseluruhan hasil usaha yang diperoleh perusahaan dari kegiatan usaha pokok penyelenggaraan pelayanan jasa angkutan kereta api penumpang.

Sistem pencatatan pendapatan penumpang dapat disimpulkan merupakan tata cara pencatatan dimana serangkaian prosedur-prosedur yang saling berintegrasi dalam menunjang aktivitas bisnis untuk menghasilkan informasi mengenai keseluruhan hasil usaha yang diperoleh perusahaan dari hasil kegiatan usaha pokok penyelenggaraan pelayanan jasa angkutan kereta api penumpang.

3.2. Teknis Pelaksanaan

Sistem yang digunakan pada PT. Kereta Api Indonesia adalah sistem akuntansi baru yang telah digunakan sejak tanggal 1 April 1980. Hasil yang diharapkan dari sistem akuntansi baru PT. Kereta Api Indonesia yaitu agar dapat

menyajikan informasi yang lengkap dan terperinci diantaranya mengenai pendapatan.

Pendapatan Kereta Api Penumpang menurut golongan operasinya yang terdiri dari :

KA Penumpang Komuter : Kereta Api yang melayani angkutan penumpang dalam kota dan sekitar.

KA Lokal : Kereta Api penumpang yang melayani kebutuhan angkutan penumpang masyarakat di lingkungan Daop 2 Bandung.

KA Jarak Menengah : Kereta Api penumpang yang jarak tempuhnya 250 KM atau kurang.

KA Penumpang Jarak Jauh : Kereta Api penumpang yang jarak tempuhnya lebih dari 250 Km.

Dalam sistem pencatatan pendapatan ditangani oleh 3 unit yang bertanggung jawab yaitu :

1) **Stasiun / Bendaharawan** : Yaitu yang merupakan Kepala Stasiun (disingkat KS) /Penguasa Perbendaharaan (disingkat Pbd) yang dengan surat penetapan diberi tugas untuk mengatur keuangan stasiun.
2) **Pengendalian Pendapatan** : Yaitu unit yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan pemriksaan / verifikasi pendapatan dan kas stasiun.

3) **Akuntansi** : Yaitu unit yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengolah data-data akuntansi (pembukuan hingga dihasilkan Laporan Keuangan wilayah Daop 2 Bandung)

Adapun formulir-formulir yang digunakan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan yaitu diantaranya :

a. Dokumen dasar, misalnya Bukti Penerimaan Kas / bank.
b. Analisa Dokumen dasar misalnya Analisa Penerimaan Kas.
c. Analisa Perkiraan Rekening Antara Pendapatan
d. Ikhtisar , misalkan Ikhtisar Pendapatan Kereta Api
e. Buku Pembantu.

Dalam pengisian formulir penulisan kode perkiraan dilaksanakan oleh unit-unit pelaksana di lintas. Kode perkiraan yang berupa angka-angka yang dipakai untuk mengidentifikasikan suatu perkiraan. Kode perkiraan yang dgunakan sistem klasifikasi dan pencatatan perkiraan (Account) dengan suatu sistem kode yang terperinci, sederhana, fleksibel, dan konsisten.

Kode perkiraan terdiri dari susunan angka-angka yang meliputi 3 komponen dan masing-masing komponen terdiri dari 4 digit angka Komponen tersebut terdiri dari :

PA / PB / JP

XXXX / XXXX / XXXX

Keterangan :

a.Pusat Anggaran (PA) :

Adalah kode yang menandai / menunjukan kode unit yang bertanggungjawab atas pendapatan, dan biaya, aktiva dan hutang.

b.Pusat Biaya (PB):

Adalah kode yang menandai/menunjukan golongan pendapatan dan golongan biaya menurut hubungannya dengan kegiatan operasi Kereta Api dan kode yang menunjukan kegiatan pemerliharaan dalam hubungannya dengan macam-macam sarana dan prasarana yang dipelihar.

c.Judul Perkiraan (JP) :

Adalah kode yang menandai / menunjukan perincian dari aktiva, hutang, pendapatan,biaya dan modal.

Laporan Analisa yang harus dibuat oleh stasiun diantaranya :

a. Daftar – daftar Bulanan Pendapatan yang telah dimodifikasi sebagai analisa-analisa pendapatan.
b. Buku catatan kas bentuk No. 581.
c. Buku Kas bentuk No. 576.

Disamping pembuatan dan pemeliharaan bentuk-bentuk tersebut diatas maka setiap stasiun yang menjalankan urusan mengatur keuangan lengkap harus membuat pula antara lain :

a. Analisa Bon Setoran dan Penyelesaian Perhitungan.
b. Analisa Penerimaan Kas / Bank.
c. Bukti Penerimaan Kas / Bank.
d. Daftar gabungan analisa Piutang Rekening Antara Pendapatan dan Kas Stasiun.

Pekerjaan Yang Harus Di Kerjakan Oleh Bendaharawan.

Diantaranya :

a. Menerima Setoran uang pendapatan dari loket stasiun / Bank atau pihak ketiga.
b. Membuat Bukti Penerimaan Kas / Bank bentuk A 8/SAB untuk setiap penerimaan uang di Bank.
c. Membuat analisa penerimaan kas / Bank.
d. Memeriksa pemeliharaan buku atau daftar yang digunakan untuk pembuatan analisa pendapatan.
e. Menandatangani semua analisa pendapatan dan analisa penerimaan kas.
f. Membuat daftar gabungan analisa piutang Rekening Antara Pendapatan dari Kas Stasiun.

Setiap Stasiun harus membuat Daftar Bulanan Penumpang. Untuk pembukuan angkutan penumpang dan pendapatannya digunakan sebagai berikut :

a. Daftar bulanan angkutan penumpang dan pendapatnnya bentuk No 212/SAB.
b. Bentuk No 212a/SAB , lembaran dalam dari bentuk No. 212/SAB.
c. Sub Gabungan Pendapatan angkutan penumpang bentuk No. 212/SAB.
d. Daftar Gabungan dan Analisa Pendapatan Angkutan Penumpang bentuk No. 212c/SAB.
e. Laporan Analisa Bulanan Penerimaan Kas.

Pendistribusian Bentuk No. 212/SAB,212a/SAB, 212b/SAB, dan 212c/SAB.

Bentuk No .212/SAB, 212a/SAB, 212b/SAB dikirimkan akhir bulan sebagai lampiran bentuk No. 212c/SAB lembar pertama kepada Pengendalian Pendapatan dalam kantong surat-surat.

Bentuk No. 212c/SAB pada akhir bulan dikirimkan sebagai berikut :

a. Lembar pertama kepada Pengendalian Pendapatan dalam kantong surat-surat dan dilampiri dengan bentuk-bentuk No.212/SAB, 212a/SAB, dan 212b/SAB.
b. Lembar kedua kepada Akuntansi yang bersangkutan sebagai lampiran bentuk No. 570/SAB selambat-lambatnya tanggal 4 bulan berikutnya.
c. Lembar ketiga sebagai arsip stasiun.
d. Daftar Gabungan dan Analisa Pendapatan Angkutan Penumpang Bentuk No. 212c/SAB tiga rangkap.

Untuk stasiun yang mempunyai lebih dari satu tempat penjualan karcis maka bentuk No. 212c/SAB di pelihara dan dibuat oleh penguasa loket I/Induk.

Pada bagian atas bentuk No. 212c/SAB dilengkapi dengan :

1) Pembubuhan cap kode stasiun

2) Catatan bulan pembukuan dan tahun.

3) Catatan kode perkiraan debet sebagai berikut :

a) Kode Pusat Anggaran yang menunjukan Daerah Stasiun Lingkungan.

Contoh : 2210 – Daerah Stasiun Lingkungan Bandung.

2211 – Daerah Stasiun Lingkungan Tasikmalaya

b) Kode Pusat Biaya

c) Judul Perkiraan

Contoh : 1141 – Piutang Rekening Antara Pendapatan Penumpang.

Diruang Pertelaan Pendapatan angkutan penumpang KA dicantumkan :

1) Nama /Jenis KA

Contoh : KA Lokal, KA Parahyangan, KA Mutiara

2) Pusat Anggaran Kredit, yang menunjukan Daerah Operasi – Niaga dari stasiun yang bersangkutan.

Contoh : Daerah Operasi II-Niaga.

3) Pusat Biaya Kredit, menunjukan pendapatan nama/jenis KA yang bersangkutan.

Contoh : 1031 – Pendapatan KA penumpang jarak jauh-Bima.

Lajur pendapatan angkutan penumpang tiap masa pembukuan diisi berdasarkan pendapatan tiap nama / jenis KA menurut Sub Gabungan I pendapatan penumpang bentuk No. 212b/SAB menurut kode Pusat Biaya yang sesuai dan kemudian dijumlahkan kebawah.

Jumlah pendapatan dari masa pembukuan pertama pada hari tutupan dicatat di bawah jumlah tutupan kedua, dan kedua jumlah digabungkan.Jumlah nilai pendapatan akhir bulan harus sama dengan jumlah dari ketiga lajur diruang Judul Perkiraan Kredit tersebut.

Ruang Judul Perkiraan Kredit dibagi dalam tiga lajur sebagai berikut.

Lajur dengan JP 3011- Angkutan penumpang kelas satu.

Lajur dengan JP 3012- Angkutan penumpang kelas dua.

Lajur dengan Jp 3013- Angkutan penumpang kelas tiga.

Baris-baris pada lajur-lajur tersebut diisi pada akhir bulan berdasarkan pendapatan penumpang perkelas per PB pada Sub Gabungan I berdasarkan pendapatan penumpang ruang "Jumlah Bulan" bentuk No 212/SAB dari semua PB.

Tiap lajur kemudian dijumlahkan ke bawah , jika jumlah akhir dari ketiga lajur dijumlakan, maka jumlahnya harus harus sama dengan nilai pendapatan penumpang sampai akhir bulan tersebut di butir d diatas.

Dari setiap analisa yang diterima di Akuntansi yang diterima dari setiap stasiun akan digunakan lewat suatu ikhtisar untuk membuat Bukti Jurnal.Dalam pencatatan PT KAI menggunakan asas accrual basis yaitu pendapatan diakui setelah terjadi penerimaan kas. Perkiraan kas dengan menggunakan PRAP (Piutang Rekening Antara Pendapatan).

Contoh Catatan – catatannya antara lain :

1.Bukti Jurnal Pada Analisa 212c/SAB :

Perkiraan Debit : 2211 / - / 1141

Perkiraan Kredit : 2203 /1033/5012

2.Bukti Jurnal Pada Saat Penerimaan Kas Analisa B13/SAB

Perkiraan Debet : 2211 / - / 1051

Perkiraan Kredit : 2211 / - / 1141

Keterangan :

2211 – DSL Tasikmalaya

1141 – Rekening Antara Pendapatan Penumpang

2203 – Pusat yang bertanggung jawab atas pendapatan, biaya dalam hal ini seksi niaga Daop 2 Bandung.

1033 – Jenis Kereta Api Mutiara yang berhenti dan karcis terjual di stasiun Banjar.

3012 – Menunjukan kelas II / Bisnis

Setelah dibuat Bukti Jurnal, maka berdasarkan bukti jurnal tersebut digunakan untuk pengisian buku besar dari setiap perkiraan (nama pembukuan) yang bersangkutan sehubungan dengan itu maka setiap analisa harus berisi baik kode perkiraan kredit serta nilai rupiah masing-masing.

Dalam pembuatan buku besar menggunakan komputerisasi dengan memasukkan kode perkiraannya. Setelah dibuat buku besat maka di buat lampiran-lampiran diantaranya lampiran penjelasan untuk pembuatan Neraca Lajur sampai pembuatan Laporan keuangan.

Laporan dapat dilakukan perbulan, per triwulan, per semester dan pertahun.

3.3. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

Setelah penulis melaksanakan kuliah kerja praktek di PT. KAI. Penulis merasakan manfaat yang sangat besar selain mendapatkan pengalaman di dunia kerja, dan bertambahnya ilmu yang memang tidak didapat di bangku kuliah.

3.3.1. Fungsi –Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Pencatatan Pendapatan Di PT. KAI yaitu :

1). Stasiun / Bendaharawan :

Yaitu yang merupakan kepala stasiun (disingkat KS) atau penguasa perbendaharaan (disingkat Pbd) yang dengan surat penetapan diberi tugas mengatur keuangan stasiun .

Dalam hal ini bendaharawan menerima uang dan memeriksa pendapatan yang diterima oleh setiap loket dan melakukan pembukuannya. Dan hasil pendapatan yang diterima disetorkan kepada DSL yang telah ditetapkan untuk setiap stasiun.

Dan bendaharawan setiap bulan membuat dan mengirimkan bentuk No. 212/SAB, 212a/SAB, 212b/SAB yang dikirimkan akhir bulan sebagai lampiran

bentuk No. 212c/SAB lembar pertama kepada pengendalian pendapatan dalam kantong surat-surat.Bentuk No. 212c/SAB pada akhir bulan dikirimkan sebagai berikut :

- Lembar pertama kepada pengendalian pendapatan dalam kantong surat-surat dilampirkan dengan bentuk-bentuk No. 212/SAB, 212a/SAB dan 212b/SAB
- Lembar kedua kepada akuntansi yang bersangkutan sebagai lampiran bentuk No. 570/SAB selambat-lambatnya tanggal 10 bulan berikutnya.
- Lembar ketiga sebagi arsip stasiun.

2) Pengendalian Pendapatan :

Yaitu unit yang bertugas melakukan pengawasan dan pemeriksaan atau verifikasi pendapatan dan kas stasiun

3). Akuntansi :

Yaitu unit yang bertugas dan bertanggungjawab atau mengelola data-data akuntansi (pembukuan hingga dihasilkan laporan keuangan Daop)

Dalam hal ini bagian pendapatan dan penerimaan kas yang bertugas didalam pemeriksaan, pengungkapan analisa yang diterima dari stasiun dan keuangan. Pembuatan dan penandatanganan bukti jurnal yang kemudian pembuatan buku besar atas bukti jurnal tersebut yang kemudian sampai dihasilkan laporan keuangan.

Fungsi – fungsi yang terkait didalam sistem pencatatan pendapatan PT. KAI Daop 2 Bandung berjalan dengan baik. Fungsi bendaharawan , pengendalian,

pendapatan dan Akuntansi terpisah. Perusahaan ini mengakibatkan setiap penerimaan yang diterima dari setiap stasiun dilaksanakan oleh tiga fungsi yang saling mengecek . Berdasarkan unsur sitem pengendalian yang baik, fungsi Akuntansi harus dipisahkan dari fungsi pokok agar tertutup kemungkinan agar terjadinya kecurangan.

3.3.2 Hambatan Di Dalam Pencatatan Pendapatan Di PT. KAI Daop 2 Bandung .

Didalam pencatatan bukti jurnal menggunakan kode perkiraan yang mewakili setiap perkiraan, maka bila terjadi kesalahan penulisan akan mempengaruhi transaksi atau perkiraan yang ada pada bukti jurnal. Dan karena pembuatan buku besar menggunakan komputerisasi yang hanya memasukan kode perkiraan yang ada pada buku besar maka otomatis akan terjadinya kesalahan dalam pencatatan pada buku besar.

Maka dari itu walaupun banyak keuntungan didalam menggunakan kode perkiraan yang diterapkan, tetapi sangatlah wajar bila ada kekurangan.Oleh karena itu didalam penulisan kode perkiraan harus dilakukan dengan teliti dan konsentrasi yang tinggi. Adapun keuntungan menggunakan kode perkiraan didalam sistem akuntasi baru dimaksudkan untuk :

1. Mempersingkat pencatatan suatu perkiraan sehingga memudahkan dalam mencatat dan mengingatkan suatu perkiraan.
2. Mempermudah sistematika pencatatan.

3. Memudahkan dalam menyortir dan mengelompokan perkiraan-perkiraan yang sama ataupun yang sejenis.
4. Mempermudah dan mempercepat penyusunan laporan keuangan.

Penggunaan Rekening Antara dimaksudkan dengan rekening antara pendapatan akan dapat diketahui pendapatan yang belum diterima uangnya.

3.3.3 Sistem Pencatatan Pendapatan Di PT. KAI Daop 2 Bandung

Pendapatan angkutan penumpang merupakan salah satu pendapatan yang dihasilkan melalui kegiatan pokok PT. KAI. Setiap hari pendapatan yang dihasilkan oleh setiap stasiun diserahkan kepada Daerah Stasiun Lingkungan masing-masing dalam hal ini DSL Bandung dan Tasikmalayan yang ditunjuk sebagai DSL Daop 2 Bandung. Tiap DSL tersebut menyetorkan uang yang telah diterima dari stasiun – stasiun bawahannya ke Bank Koordinator Daerah ke rekening PT. KAI.

Setiap stasiun paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya mengirimkan Daftar Gabungan Analisa Pendapatan Angkutan Penumpang ke bagian Anggaran dan Akuntansi PT. KAI Daop 2 Bandung. Yang kemudian dari tiap analisa yang diterima akan digunakan lewat suatu ikhisar untuk membuat bukti jurnal. Dalam pencatatan jurnal dengan menggunakan Perkiraan Antara. Setelah itu didalam membuat buku besar dengan menggunakan komputerisasi yang memudahkan pekerjaan sampai menjadi Laporan Keuangan.

Suatu sistem dapat dikatakan memadai apabila cukup mampu berfungsi sebagai pemberi informasi secara tepat waktu, tepat guna dan dapat dipercaya.

Sistem yang digunakan oleh PT. KAI pada saat ini telah menciptakan prosedur-prosedur yang efisien dan didalamnya sudah terdapat pengendalian intern dalam setiap unit dapat terkontrol melalui hasil pelaksanaan kegiatan unit lainnya.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM